

## HUBUNGAN PENDIDIKAN DAN PEMANFAATAN MEDIA MASSA DENGAN PENGETAHUAN WUS TENTANG SADARI DI DESA KUALA PATAH PARANG

### *RELATIONSHIP OF EDUCATION AND MASS MEDIA UTILIZATION WITH WUS KNOWLEDGE ABOUT SADARI IN KUALA PATAH PARANG VILLAGE*

Dewi Erlina Asrita Sari<sup>1</sup> Mia Rita Sari<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Prodi Diploma Tiga Kebidanan STIKes Husada Gemilang

Jl. Pendidikan, Tembilahan, 29212, Indonesia

email: [deasfardha@gmail.com](mailto:deasfardha@gmail.com) HP 082322584035

\*Corresponding Author

Tanggal Submission: 29 April 2022, Tanggal diterima: 29 Juni 2022

#### ABSTRAK

Data Global Cancer Observatory tahun 2018 menunjukkan angka kejadian penyakit kanker di Indonesia (136,2/100.000 penduduk) berada pada urutan 8 di Asia Tenggara, sedangkan di Asia urutan ke 23. Untuk mendeteksi adanya kanker payudara dilakukan dengan SADARI dan pola hidup sehat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pendidikan dan pemanfaatan media massa dengan pengetahuan wanita usia subur tentang SADARI di Desa kuala patah parang. Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain *cross sectional*. Penelitian dilakukan pada bulan Juli 2021. Populasi penelitian adalah seluruh WUS di Desa Kuala Patah Parang berjumlah 393 orang dengan jumlah sampel sebanyak 198 orang yang diambil dengan menggunakan tehnik *simple random sampling*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *chi square*. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat pendidikan responden sebagian besar berpendidikan dasar sebanyak (69.2%) dan pemanfaatan media informasi responden sebagian besar menggunakan media online sebanyak (87.9%) bahwa ada hubungan pendidikan dan media massa dengan pengetahuan WUS tentang SADARI dengan nilai  $p = 0.011$  ( $p < 0.05$ ). Kesimpulan dalam penelitian ini ada hubungan pendidikan dan pemanfaatan media massa dengan pengetahuan WUS tentang SADARI di Desa Kuala Patah Parang.

**Kata Kunci** : Pengetahuan, media massa, SADARI

#### Abstract

Data Global Cancer Observatory tahun 2018 menunjukkan angka kejadian penyakit kanker di Indonesia (136,2/100.000 penduduk) berada pada urutan 8 di Asia Tenggara, sedangkan di Asia urutan ke 23. To detect the presence of breast cancer, it is done with SADARI and a healthy lifestyle. The purpose of this study is to determine the relationship between education and the use of mass media with the knowledge of women of childbearing age about SADARI in Kuala Patah Parang Village. This research is an analytical study with a cross-sectional design. The study was conducted in July 2021. The study population was all WUS in Kuala Patah Parang Village totaling 393 people with a total sample of 198 people taken using simple random sampling techniques. The data analysis used in this study was chi square. The results of this study showed that the education level of respondents was mostly basic education as much as (69.2%) and the use of information media respondents mostly used online media as much as (87.9%) that there was a relationship between education and mass media with WUS knowledge about SADARI with a  $p$  value of 0.011 ( $p < 0.05$ ). The conclusion in this study is the relationship between education and the use of mass media with WUS knowledge about SADARI in Kuala Patah Parang Village.

**Keywords** : knowledge, mass media, breast self-examination

## PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker yang paling banyak diderita oleh perempuan dengan prevalensi yang sangat tinggi diseluruh negara di dunia (*American Cancer Society*, 2015).

Kejadian kanker meningkat dari tahun ke tahun dan terjadi hampir di seluruh dunia. Kanker menduduki urutan kedua penyakit terbesar di dunia. Data jumlah penderita kanker di seluruh dunia mencapai 14 juta kasus dengan angka kematian 8,2 juta setiap tahunnya (WHO, 2018).

Data Global Cancer Observatory tahun 2018 terdapat 18,1 juta kasus baru dengan angka kematian sebesar 9,6 juta kematian setiap tahun. Dari data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kanker payudara adalah salah satu penyakit yang memiliki persentase kematian yang cukup tinggi terutama pada wanita (Kemenkes RI, 2019).

Angka kejadian penyakit kanker di Indonesia berjumlah 136.2/100.000 penduduk berada pada urutan 8 di Asia Tenggara, sedangkan di Asia urutan ke 23. Angka kejadian kanker untuk perempuan tertinggi adalah kanker payudara sebanyak 42,1/100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17/100.000 (Kemenkes RI, 2019).

Kanker payudara yang termasuk penyakit tidak menular, saat ini menjadi masalah kesehatan utama baik di Dunia maupun di Indonesia. Dampak kanker payudara disamping kondisi fisik penderita, juga memerlukan pengobatan lama, membutuhkan biaya yang cukup mahal serta dampak psikologis penderita dan keluarga.

Untuk mendeteksi adanya kanker payudara dilakukan dengan cara pencegahan primer, yaitu dapat berupa deteksi dini Periksa Payudara Sendiri (SADARI) serta melaksanakan pola hidup sehat untuk mencegah kanker payudara sekitar 90% kanker Payudara sendiri ditemukan oleh pasien (Mulyani, 2013). SADARI optimum dilakukan pada saat 7-14 hari setelah awal siklus menstruasi karena pada masa itu retensi cairan minimal dan payudara dalam keadaan lembut, tidak keras, membengkak sehingga jika ada pembengkakan akan lebih mudah ditemukan.

Menurut catatan rekam medik RSUD Arifin Achmad, kanker payudara menempati urutan pertama dengan jumlah 325 kasus dari 580 kasus yang ada di Irna Surgical Cendrawasih pada tahun 2016.

Deteksi dini kanker payudara dapat dilakukan dengan memeriksa payudara sendiri, perubahan pada puting atau pada kulit payudara. Wanita dewasa dari segala usia disarankan untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) minimal satu bulan sekali.

Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang dilakukan Di Desa Kuala Patah Parang di dapat jumlah WUS pada Bulan Januari sampai Mei 2021 sebanyak 393 orang. Untuk mengetahui pengetahuan WUS tentang deteksi dini pemeriksaan payudara sendiri maka dilakukan wawancara pada 10 orang WUS dan didapatkan hanya 3 orang WUS yang melakukan pemeriksaan payudara sendiri dan 7 orang tidak melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Data tersebut menunjukkan bahwa masih kurangnya pengetahuan WUS tentang SADARI sehingga masih banyak WUS yang tidak melakukan. Data tersebut menunjukkan bahwa masih kurangnya pengetahuan WUS tentang SADARI untuk

mendeteksi adanya kanker payudara. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan Pendidikan dan Pemanfaatan Media Massa dengan Pengetahuan WUS tentang SADARI di Desa Kuala Patah Parang.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain *cross sectional*. Tempat penelitian dilaksanakan di Desa Kuala Patah Parang. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah Wanita Usia Subur di Desa Kuala Patah Parang pada bulan Januari-Mei 2021 berjumlah 393 Wanita Usia Subur. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 198 responden dan tehnik pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling*. Sumber data menggunakan data primer yang diperoleh dari wawancara kepada responden dengan menggunakan kuesioner. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Kuala Patah Parang didapatkan hasil sebagai berikut:

### 1. Analisa univariat

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan, Pendidikan dan Media Massa Pemanfaatan Responden di Desa Kuala Patah Parang

| Pengetahuan  | <i>f</i>   | Persentase (%) |
|--------------|------------|----------------|
| Kurang       | 122        | 61.6           |
| Cukup        | 47         | 23.7           |
| Baik         | 29         | 14.6           |
| <b>Total</b> | <b>198</b> | <b>100.0</b>   |
| Pendidikan   | <i>f</i>   | Persentase (%) |
| Dasar        | 137        | 69.2           |
| Menengah     | 49         | 24.7           |
| Tinggi       | 12         | 6.1            |
| <b>Total</b> | <b>198</b> | <b>100.0</b>   |
| Media Massa  | <i>f</i>   | Persentase (%) |
| Cetak        | 13         | 6.6            |
| Elektronik   | 11         | 5.6            |
| Online       | 174        | 87.9           |
| <b>Total</b> | <b>198</b> | <b>100.0</b>   |

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa pengetahuan responden sebagian besar memiliki pengetahuan kurang sebanyak 122 orang (61.6%). Pendidikan responden sebagian besar berpendidikan dasar sebanyak 137 orang (69.2%). Pemanfaatan Media massa responden sebagian besar memanfaatkan media online sebanyak 174 orang (87.9%).

### 2. Analisa Bivariat

### a. Hubungan pengetahuan dengan Pengetahuan WUS

**Tabel 2**  
**Hubungan Pendidikan dengan Pengetahuan WUS di Desa Kuala Patah Parang**

| Pendidikan   | Pengetahuan WUS |      |          |      |          |      | <i>p</i> |
|--------------|-----------------|------|----------|------|----------|------|----------|
|              | Kurang          |      | Cukup    |      | Baik     |      |          |
|              | <i>f</i>        | %    | <i>f</i> | %    | <i>f</i> | %    |          |
| Dasar        | 110             | 55.6 | 23       | 11.6 | 4        | 2.0  | 0,000    |
| Menengah     | 11              | 5.6  | 23       | 11.6 | 15       | 7.6  |          |
| Tinggi       | 1               | 0.5  | 1        | 0.5  | 10       | 5.1  |          |
| <b>Total</b> | 122             | 61.6 | 47       | 23.7 | 29       | 14.6 |          |

Berdasarkan tabel 2, diperoleh nilai *p value* sebesar 0,000 artinya ada hubungan pendidikan dengan pengetahuan WUS tentang SADARI di Desa Kuala Patah Parang.

### b. Hubungan Media Massa dengan Pengetahuan WUS

**Tabel 3**  
**Hubungan Media Massa dengan Pengetahuan WUS di Desa Kuala Patah Parang**

| Media Massa  | Pengetahuan WUS |      |          |      |          |      | <i>p</i> |
|--------------|-----------------|------|----------|------|----------|------|----------|
|              | Kurang          |      | Cukup    |      | Baik     |      |          |
|              | <i>f</i>        | %    | <i>f</i> | %    | <i>f</i> | %    |          |
| Cetak        | 3               | 1.5  | 7        | 3.5  | 3        | 1.5  | 0,011    |
| Elektronik   | 5               | 2.7  | 5        | 2.6  | 1        | 0.5  |          |
| Online       | 114             | 57.6 | 35       | 17.7 | 25       | 12.6 |          |
| <b>Total</b> | 122             | 61.6 | 47       | 23.7 | 29       | 14.6 |          |

Berdasarkan tabel 3, diperoleh nilai *p value* sebesar 0,011 artinya ada hubungan pemanfaatan media massa dengan pengetahuan WUS tentang SADARI di Desa Kuala Patah Parang.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengetahuan WUS tentang Deteksi Dini Periksa Payudara Sendiri (SADARI)

Hasil analisis data penelitian diketahui responden sebagian besar memiliki pengetahuan kurang sebanyak 122 responden (61.6%). Hasil ini menunjukkan bahwa responden masih memiliki pengetahuan yang kurang tentang SADARI.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni, 2014) yang berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap terhadap Pelaksanaan SADARI pada Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Jati. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 33 orang (68.6%), pengetahuan cukup sebanyak 10 orang (20.8%) dan pengetahuan baik sebanyak 5 orang (10.4%).

Pengetahuan adalah suatu hasil tau dari manusia atas penggabungan atau kerjasama antara suatu subyek yang mengetahui dan objek yang diketahui. Segenap apa yang diketahui tentang sesuatu objek tertentu (Suriasumantri dalam Nurroh 2017).

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Jadi pengetahuan adalah berbagai macam hal yang diperoleh oleh seseorang melalui panca indera (Notoatmodjo,2017).

Ilmu pengetahuan adalah merupakan salah satu isi pokok kandungan kitab suci Alquran. Bahkan kata 'ilm itu sendiri disebut dalam Alquran sebanyak 105 kali, tetapi dengan kata jadiannya ia disebut lebih dari 744 kali. yang memang merupakan salah satu kebutuhan agama Islam. Allah telah meletakkan garis-garis besar sains dan ilmu pengetahuan dalam Alquran, manusia hanya tinggal menggali, mengembangkan konsep dan teori yang sudah ada.

Kurangnya pengetahuan responden tentang SADARI dikarenakan kurangnya minat dan pengalaman responden tentang pelaksanaan SADARI yang menyebabkan kurangnya pengetahuan responden tentang SADARI. Selain itu sosialisasi oleh tenaga kesehatan tentang SADARI masih rendah sehingga perlu adanya sosialisasi yang berkesinambungan agar dapat meningkatkan pengetahuan dan minat WUS untuk melaksanakan SADARI sehingga mampu menurunkan angka kejadian kanker payudara.

## **2. Hubungan Pendidikan dengan Pengetahuan WUS tentang Deteksi Dini Periksa Payudara Sendiri (SADARI)**

Hasil uji statistik menunjukkan nilai *p-value*  $0.000 < 0.05$  yang berarti ada hubungan pendidikan dengan pengetahuan WUS tentang SADARI di Desa Kuala Patah Parang.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Ladyani, 2016) yang berjudul Hubungan Tingkat Pendidikan dengan tingkat pengetahuan Wanita Usia 20-40 Tahun Mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sebagai salah satu cara mendeteksi dini kanker payudara di Dusun Sidodadi. Hasil penelitian didapatkan nilai *p-value*  $0.000 < 0.05$  menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan wanita usia 20-40 tahun mengenai pemeriksaan payudara sendiri.

Tingkat pendidikan juga sangat mempengaruhi terhadap proses pemahaman individu yang berlanjut pada tingkat pengetahuan sehingga tingkat pendidikan yang rendah akan mempersulit seseorang dalam mengembangkan pola pikir dan materi yang didapat. Responden yang berpendidikan tinggi akan lebih mempermudah menerima informasi, karena daya pikir mereka sudah mampu menangkap dan menalar informasi sehingga mereka memiliki pengetahuan yang baik tentang SADARI (Kristanti, 2019).

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yang berhubungan dengan penerimaan responden dalam menerima informasi yang diberikan. Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap pemahaman responden tentang SADARI. Semakin tinggi pendidikan seseorang akan semakin mudah dalam menerima informasi yang diberikan karena daya pikir mereka yang sudah mampu menangkap dan menalar informasi sehingga responden memiliki pengetahuan yang baik tentang deteksi dini periksa payudara sendiri (SADARI).

Pengetahuan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan responden. Semakin tinggi tingkat pendidikan responden maka semakin baik pengetahuan responden tentang SADARI karena daya pikir yang baik akan memudahkan seseorang dalam menyerap informasi yang

diberikan dan meningkat minat responden untuk meningkatkan pengetahuan, sebaliknya semakin rendah pendidikan responden akan semakin kurang pengetahuan responden tentang SADARI. Untuk dapat meningkatkan pengetahuan responden tentang SADARI dapat dilakukan dengan mengikuti pendidikan non formal seperti seminar dan penyuluhan kesehatan.

### **3. Hubungan Media Massa dengan Pengetahuan WUS tentang Deteksi Dini Periksa Payudara Sendiri (SADARI)**

Hasil uji statistik menunjukkan nilai *p-value*  $0.011 < 0.05$  yang berarti ada hubungan media massa dengan pengetahuan WUS tentang SADARI di Desa Kuala Patah Parang.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kristanti, 2019) yang berjudul Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang SADARI dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara. Hasil penelitian didapatkan bahwa sumber informasi yang diperoleh responden sebagian besar didapat dari tenaga kesehatan sebanyak 34.2%.

Pemanfaatan sumber informasi kesehatan yang efektif sangat penting kaitannya dalam meningkatkan pengetahuan yang baik untuk mencegah terjadinya penyebaran penyakit. Ketertarikan informasi yang didengar, dilihat maupun dibaca akan dapat meningkatkan pengetahuan dan dapat berpengaruh terhadap tindakan pengambilan keputusan.

Pemanfaatan media massa sangat berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan responden. Kemajuan teknologi saat ini semakin memudahkan responden dalam memperoleh informasi hanya dengan menggunakan media online (gadget/smart phone) sehingga responden tidak perlu membeli buku atau mendengarkan radio.

Meskipun media online mudah diakses akan tetapi dalam media online informasi-informasi hoax lebih sering ditemukan dibandingkan dengan media cetak dan elektronik yang berdampak dengan penyerapan informasi yang diperoleh responden oleh karena itu responden harus pintar dalam memilih sumber informasi yang dapat dipercaya sehingga tidak salah dalam memperoleh informasi.

Dalam penelitian ini, responden yang menggunakan media online lebih banyak yang memiliki pengetahuan yang baik dibandingkan dengan responden yang menggunakan media cetak dan elektronik. Hal ini menunjukkan bahwa minat responden dalam memanfaatkan media cetak dan elektronik lebih rendah dibandingkan dengan media online. Selain itu variasi media online lebih menarik dibandingkan dengan media cetak dan elektronik sehingga responden lebih memilih untuk memanfaatkan media online sebagai sumber informasi tentang SADARI.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Pengetahuan WUS tentang SADARI sebagian besar memiliki pengetahuan kurang sebanyak (61,6%). Sebagian besar reponden memiliki pendidikan dasar sebanyak (69,2%). Pemanfaatan media massa responden sebagian besar menggunakan media online sebanyak (87.9%). Ada hubungan pendidikan dan pemanfaatan media massa dengan pengetahuan wanita usia subur tentang SADARI (*p value*  $0.011 < 0.05$ ).

## Saran

Diharapkan Pemerintah Desa Kuala Patah Parang dapat memfasilitasi program pustu Kuala Patah Parang dalam memberikan penyuluhan kesehatan dan memperbaiki fasilitas daerah agar memudahkan dalam mengakses informasi secara online. Bagi Pustu Kuala Patah Parang diharapkan dapat memberikan penyuluhan kesehatan secara berkesinambungan untuk menambah pengetahuan masyarakat tentang deteksi dini periksa payudara sendiri (SADARI).

## UCAPAN TERIMA KASIH

Seiring dengan selesainya penelitian ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang ikut terlibat dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- American Cancer Society. (2015). *A.Giude to Chemotherapy*. American Cancer Society.
- Depkes RI. (2013). Peranan Deteksi Dini Kanker Payudara untuk Menurunkan Penyakit Kanker "Stadium Lanjut". *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*. Vol. 4 No.1
- Dinkes Provinsi Riau. (2018). *Profil Kesehatan Provinsi Riau*.
- GLOBOCAN (2018). *Cancer today*. International Agency For Research on cancer.
- Kemendes RI (2013). *Laporanpenyakit tidak menular di Indonesia triwulan 3 tahun 2013*. Direktorat jendral pengendalian penyakit tidak menular.Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Kemendes RI,(2019), *Profil Kesehatan Indonesia 2018*.Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kristanti, Lucia, Ani. 2019. *Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Sadari dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara*. Jural Kebidanan Universitas Islam Lamongan, Vol. 11 No 1.
- Ladyani, Festy.2017. *Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Tingkat Pengetahuan Wanita Usia 20-40 Tahun Mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sebagai Salah Satu Cara Mendeteksi Dini Kanker Payudara di Dusun Sidodadi*.Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan, Vol. 4 No 1.
- Marinawati Ginting dan Septa Pratama. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan prilaku pemeriksaan payudara sendiri pada Wanita Usia Subur diwilayah kerja Puskesmas kebun handil tahun 2020. *Jurnal*
- Mulyani S. (2013). *Menopause akhir siklus menstruasi pada wanita di usia pertengahan*.Yogyakarta: Nuha Medika.
- Notoadmodjo, S, Fitriani dan Yuliana .(2017).*Metedologi Penelitian Kesehatan*.Jakarta PT Rineka Cipta.
- Rosita. (2013). *Deteksi Dini Kanker*. Jakarta. Balai Penerbit FKUI
- RSUD Arifin Ahmad, 2016. *Rekam Medic RSUD Arifin Ahmad*.
- Suriasumantri, Nurroh (2017). *Filsafat Ilmu*. Jakarta: Pestaka Sinar Harapan
- Wahyuni, Desti dkk.(2015). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap terhadap Pelaksanaan SADARI pada Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Jati*. *Jurnal Kesehatan Andalas*, Vol. 4 No 1 (hal 89-93).
- WHO. (2018). *Breast Cancer: Early Diagnosis and Screening*.